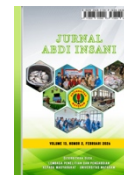




JURNAL ABDI INSANI

Volume 13, Nomor 2, Februari 2026

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



TRANSFORMASI DIGITAL DAN PEMETAAN POTENSI EKONOMI DESA HUNTU BARAT BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT

*Digital Transformation and Community-Based Mapping of the Economic Potential of
Huntu Barat Village*

Sitty Ainsyah Habibie^{1*}, Sri Nuryatin Hamzah², Sri Nilawaty Lahay³

¹Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan Universitas Negeri Gorontalo,

²Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo, ³Program Studi Sistem
Informasi Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, 96128, Gorontalo

*Alamat Korespondensi : ainsyahabibie@ung.ac.id

(Tanggal Submission: 10 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

*KKN Tematik,
Literasi Digital,
SDGs Desa,
UMKM,
Website Desa*

Abstrak :

Transformasi digital desa menjadi kebutuhan strategis dalam tata kelola pemerintahan modern untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Namun, banyak desa masih menghadapi keterbatasan data yang terdokumentasi secara sistematis dan terintegrasi dengan indikator pembangunan berkelanjutan. Desa Huntu Barat di Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi sumber daya alam dan ekonomi lokal yang tinggi, tetapi belum memiliki sistem informasi digital yang mendukung pelayanan publik dan promosi potensi desa. Kegiatan KKN Tematik ini bertujuan mengembangkan sistem informasi desa berbasis website serta mendigitalisasi potensi ekonomi masyarakat guna mendukung tata kelola berbasis data dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif berbasis Community-Based Participatory Research (CBPR). Tahapan kegiatan meliputi identifikasi masalah dan validasi kebutuhan, digitalisasi layanan informasi (pembuatan website dan digitalisasi arsip), digitalisasi potensi ekonomi (survei usaha mikro, kecil, dan menengah/UMKM), pelatihan dan capacity building, launching website dan sosialisasi publik, serta monitoring dan evaluasi awal. Hasil kegiatan menunjukkan website desa berhasil dikembangkan dengan delapan kategori konten utama, yakni sambutan kepala desa, struktur organisasi, peta desa, layanan desa, berita desa, UMKM desa, galeri, dan infografis. Sebanyak 18 unit UMKM berhasil didata dan dipetakan secara geografis. Dari sembilan peserta



pelatihan, 6 orang (66,67%) mampu mengunggah berita secara mandiri dan dapat memperbarui data UMKM tanpa pendampingan. Dalam minggu pertama implementasi, pemerintah desa mengunggah lima berita resmi melalui website sebagai bentuk pemanfaatan aktif. Program ini menunjukkan bahwa digitalisasi berbasis partisipasi dapat memperkuat kapasitas aparatur desa, meningkatkan transparansi informasi, dan mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Key word :

*Digital Literacy,
MSMEs,
Thematic KKN,
Village SDGs,
Village Website*

Abstract :

Village digital transformation has become a strategic necessity in modern governance to enhance transparency, accountability, and community participation. However, many villages still face limitations in systematically documented data that are integrated with sustainable development indicators. Huntu Barat Village in Bone Bolango Regency possesses significant natural resources and local economic potential, yet it previously lacked a digital information system to support public services and promote its local assets. This Thematic Community Service Program (KKN) aims to develop a website-based village information system and digitize data on community economic potential to support data-driven governance and the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). The program employed a participatory-collaborative approach grounded in Community-Based Participatory Research (CBPR). The implementation stages included problem identification and needs validation, digitization of information services (website development and archival digitization), digitization of economic potential (survey of micro, small, and medium enterprises/MSMEs), training and capacity building, website launching and public dissemination, as well as initial monitoring and evaluation. The results indicate that the village website was successfully developed with eight main content categories: village head's message, organizational structure, village map, public services, village news, MSMEs, gallery, and infographics. A total of 18 MSME units were documented and geographically mapped. Six of the nine training participants (66,67%) were able to independently upload a news article and update MSME data without assistance. Within the first week of implementation, the village government uploaded five official news articles as evidence of active utilization. The program demonstrates that participatory-based digitalization can strengthen administrative capacity, enhance information transparency, and support sustainable local economic development.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Habibie, S. A., Hamzah, S. N., & Lahay, S. N. (2026). Transformasi Digital Dan Pemetaan Potensi Ekonomi Desa Huntu Barat Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 917-928. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3356>

PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Perubahan lanskap sosial dan ekonomi menuntut tata kelola desa yang mampu bertransformasi mengikuti dinamika zaman, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu tantangan utama dalam tata kelola desa adalah ketiadaan data yang akurat,



mutakhir, dan mudah diakses sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh pemerintah desa, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya. Informasi dan data desa terkini merupakan prasyarat penting dalam perencanaan pembangunan yang efektif dan selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Meizari & Amnah, 2023), termasuk dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) di tingkat lokal. Nyatanya, data desa sering kali belum diperbarui, tidak terdigitalisasi, dan belum mencerminkan indikator keberlanjutan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kondisi ini berdampak langsung terhadap efektivitas kebijakan, transparansi tata kelola, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Desa Huntu Barat, yang terletak di Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, merupakan contoh nyata dari desa dengan potensi sumber daya alam tinggi namun belum memiliki sistem dokumentasi digital yang memadai. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango (2024), desa ini memiliki luas wilayah 1,86 km² dengan jumlah penduduk 1.321 jiwa, yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian dan peternakan. Potensi ini menjadikan Desa Huntu Barat sebagai wilayah prospektif untuk pengembangan ekonomi lokal dan ketahanan pangan. Namun, sebelum program ini dilaksanakan, data potensi desa, unit usaha masyarakat, serta capaian pembangunan masih tersebar dalam arsip manual, tidak terintegrasi, dan sulit diakses oleh masyarakat maupun mitra pembangunan. Hingga saat ini desa tersebut belum memiliki *website* resmi maupun arsip digital yang berfungsi sebagai media dokumentasi dan promosi. Situasi ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam transformasi digital yang menjadi prasyarat penting dalam mendukung implementasi SDGs, khususnya SDGs 8 (Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata), SDGs 9 (Infrastruktur dan Inovasi Desa), serta SDGs 17 (Kemitraan untuk Pembangunan Desa).

Kajian akademik menunjukkan bahwa digitalisasi pemerintahan desa memiliki peran strategis dalam memperkuat tata kelola yang transparan dan partisipatif. Menurut Baskoro *et al.* (2023) dan Lating *et al.* (2023), pemanfaatan teknologi informasi seperti *website* dan aplikasi layanan publik memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini juga berimplikasi pada peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa serta memperkuat peran masyarakat dalam pengawasan. Partisipasi masyarakat akan lebih aktif ketika mereka memiliki ruang untuk berkontribusi dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan (Prisanda dan Febrina, 2021; Temalagi dan Silooy, 2022). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi sarana administratif, tetapi juga instrumen demokratisasi informasi dan penguatan tata kelola berbasis partisipasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang digitalisasi desa telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Irfan dan Anirwan (2024) melaporkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam mengelola teknologi informasi secara mandiri. Studi lain oleh Fakhurrizi *et al.* (2022) dan Meizari dan Amnah, (2023) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa yang terintegrasi membantu mempercepat proses pelayanan publik serta memperkuat pengawasan berbasis data. Namun, berbagai inisiatif tersebut menghadapi tantangan serupa, yakni rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur internet, serta minimnya sumber daya manusia yang mampu mengelola sistem digital secara berkelanjutan (Zaeniah *et al.*, 2022; Fakhurrizi *et al.*, 2023). Kondisi tersebut juga dijumpai di Desa Huntu Barat, sehingga pembelajaran dari studi-studi sebelumnya menjadi relevan sebagai dasar dalam merancang model program yang sesuai dengan konteks lokal desa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tata kelola desa berbasis partisipasi masyarakat merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan keberlanjutan sistem pemerintahan desa. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan antara akademisi dan perangkat desa, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap hasil pembangunan (Rizal *et al.*, 2022; Nurhikmahyanti *et al.*, 2024). Penerapan teknologi *open-source*

dalam pengembangan menjadi salah satu solusi strategis karena mampu menekan biaya pengembangan dan memudahkan pemeliharaan sistem secara mandiri (Baskoro *et al.*, 2023; Mardinata *et al.*, 2023). *Website* desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai basis data untuk perencanaan pembangunan yang lebih terukur dan berbasis bukti.

Di sisi lain, digitalisasi potensi ekonomi desa, khususnya sector UMKM, terbukti berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal yang inklusif (Anam *et al.*, 2023; Yulita *et al.*, 2023). Pemetaan dan promosi potensi ekonomi berbasis digital dapat memperluas jangkauan pasar produk lokal dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha desa. Pemanfaatan sistem informasi berbasis web memungkinkan UMKM mengelola data produksi, promosi, dan distribusi secara lebih efektif (Usman *et al.*, 2023; Prayoga *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, teknologi informasi berperan sebagai katalisator inovasi yang mendorong keterhubungan antara pelaku usaha desa dengan pasar dan mitra eksternal.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, transformasi digital desa tidak hanya dipandang sebagai solusi teknis, tetapi juga sebagai strategi pembangunan sosial yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan. Rohman dan Panglipury (2024) menegaskan bahwa digitalisasi dapat mendorong pencapaian SDGs melalui penguatan ekonomi lokal dan kemitraan multisektor. Pemanfaatan media digital dalam promosi UMKM dan pengelolaan arsip desa juga meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap perubahan sosial dan ekonomi (Yusuf *et al.*, 2022; Katili *et al.*, 2024). Oleh karena itu, transformasi digital desa bukan hanya solusi teknis, tetapi juga strategi pembangunan sosial yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan.

Meskipun manfaat digitalisasi desa telah banyak dikaji, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya, khususnya terkait integrasi data profil desa dengan indikator keberlanjutan berbasis SDGs. Sebagian besar program digitalisasi desa masih berfokus pada penyediaan informasi administratif tanpa mengoptimalkan pemanfaatan data sebagai dasar perencanaan pembangunan berkelanjutan. Akibatnya, potensi desa belum terkelola secara optimal untuk mendukung kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). Kesenjangan ini membuka ruang bagi pelaksanaan program pengabdian yang mengintegrasikan digitalisasi desa dengan pendekatan SDGs secara sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul “Transformasi Digital dan Pemetaan Potensi Ekonomi Desa Huntu Barat Berbasis Partisipasi Masyarakat” dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini bertujuan mengembangkan sistem informasi desa berbasis digital yang berfungsi sebagai media dokumentasi, promosi, serta perencanaan pembangunan berbasis data. Melalui kolaborasi antara tim pengabdian, mahasiswa, dan pemerintah desa, dilakukan pemetaan potensi wilayah, inventarisasi unit usaha lokal, serta digitalisasi profil desa yang terintegrasi dengan indikator SDGs. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa, meningkatkan literasi digital masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Periode II Universitas Negeri Gorontalo ini dilaksanakan selama 45 hari, dimulai pada 5 Agustus hingga 23 September 2025, dengan lokasi utama di Desa Huntu Barat, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Secara administratif, Desa Huntu Barat memiliki tiga dusun, yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III, dengan kondisi geografis yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis pertanian dan peternakan. Letaknya yang strategis di kawasan tengah Kecamatan Bulango Selatan menjadikan desa ini mudah dijangkau dari pusat pemerintahan kecamatan. Kegiatan difokuskan pada Kantor Desa Huntu Barat sebagai pusat koordinasi dan pelatihan, serta beberapa titik rumah warga dan lokasi usaha masyarakat sebagai area pengumpulan data.

Objek, Sasaran, dan Mitra Kegiatan

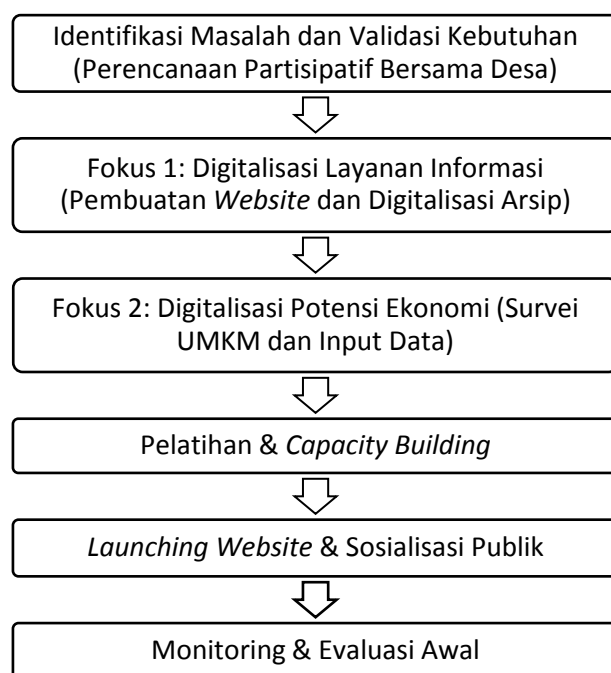
Objek utama dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Huntu Barat dan masyarakat desa, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah desa menjadi mitra strategis karena berperan langsung dalam penyediaan data administratif, fasilitas pendukung, serta menjadi pihak penerima manfaat utama dari sistem digitalisasi yang dikembangkan. Sementara itu, pelaku UMKM, petani, dan pengrajin dilibatkan sebagai sasaran dalam proses pemetaan potensi ekonomi lokal.

Secara demografis, masyarakat Desa Huntu Barat terdiri atas 1.321 jiwa atau 415 Kepala Keluarga (KK), dengan komposisi gender laki-laki 686 jiwa dan perempuan 635 jiwa. Sektor ekonomi didominasi oleh pertanian, peternakan, dan usaha olahan rumah tangga. Potensi tersebut menjadi dasar pemilihan desa ini sebagai mitra karena masih minimnya akses terhadap sistem informasi digital dan promosi daring. Keterlibatan masyarakat dilakukan secara partisipatif, di mana warga berperan aktif dalam proses pendataan. Pemerintah desa juga melibatkan perangkat desa dan kader desa sebagai peserta pelatihan agar keberlanjutan program dapat dijaga setelah kegiatan berakhir.

Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 14 orang dengan total akumulasi 3.150 Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM), masing-masing menyelesaikan 225 JKEM. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan yang sistematis agar target dan luaran program tercapai secara terukur. Pembagian kerja dilakukan secara rotasi dan kolaboratif untuk memastikan keterlibatan semua mahasiswa dalam setiap aspek kegiatan, mulai dari survei, digitalisasi, pelatihan, hingga evaluasi.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang mengintegrasikan prinsip *Community-Based Participatory Research* (CBPR). Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat dan mitra dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga pelaksanaan dan evaluasi hasil (Cholifah, 2025). Kegiatan dilaksanakan dalam dua fokus utama sesuai permasalahan prioritas yang diidentifikasi, yaitu (1) minimnya dokumentasi dan layanan informasi digital desa, dan (2) belum terdigitalisasinya data potensi ekonomi dan kegiatan masyarakat. Alur pelaksanaan kegiatan secara sistematis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

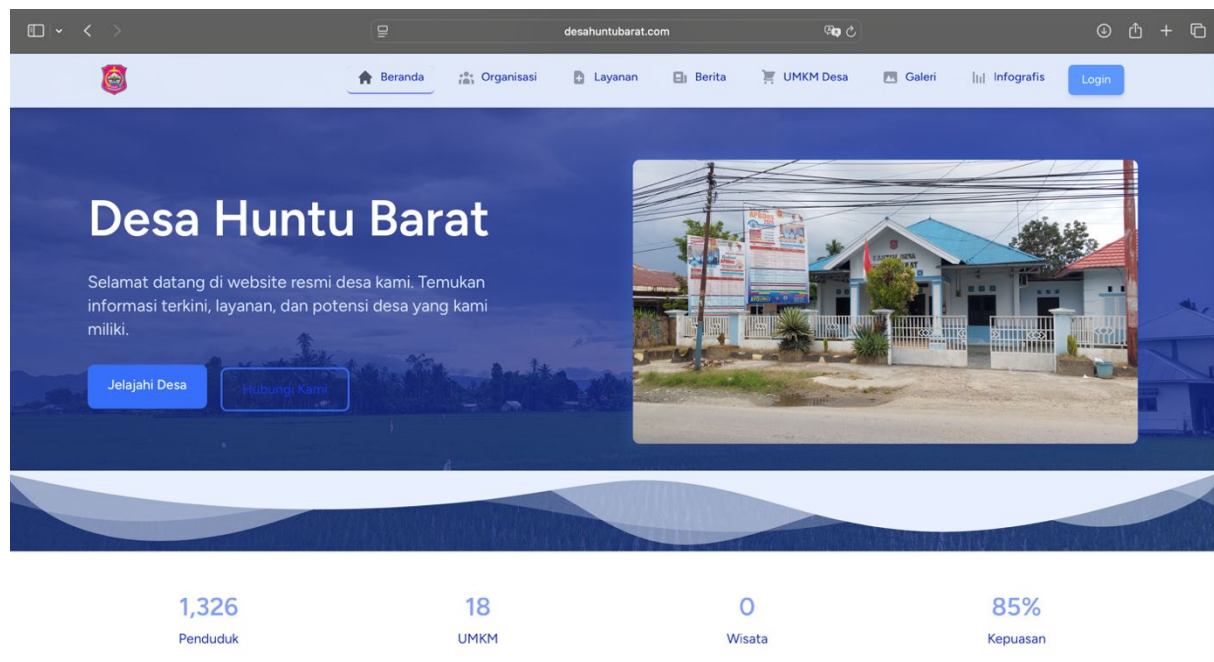
Berdasarkan Gambar 1, kegiatan dilaksanakan melalui tujuh tahapan utama sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Validasi Kebutuhan. Kegiatan dimulai dengan diskusi awal bersama pemerintah desa untuk memetakan kebutuhan informasi, termasuk jenis data yang diperlukan dan format publikasi yang sesuai. Tahapan ini juga mencakup pengidentifikasian dokumen administratif yang relevan seperti profil desa, RPJMDes, laporan keuangan, dan data penduduk.
2. Digitalisasi Layanan Informasi. Mahasiswa merancang struktur *website* menggunakan platform *open-source* dengan desain antarmuka yang sederhana dan mudah dioperasikan. Setelah itu dilakukan pengumpulan dokumen fisik, digitalisasi arsip, dan unggahan data awal. Proses ini mencakup pengujian aksesibilitas dan keamanan *website* agar sesuai dengan kebutuhan pengguna desa.
3. Digitalisasi Potensi Ekonomi: Tim mahasiswa bersama perangkat desa dan karang taruna melakukan survei lapangan dan wawancara langsung kepada pelaku usaha (*door-to-door*) di tiga dusun. Data yang dikumpulkan meliputi nama pemilik, jenis usaha, tahun berdiri, jenis produk/layanan, serta nomor kontak. Data ini kemudian ditampilkan secara publik di halaman UMKM Desa pada *website*.
4. Pelatihan Pengelolaan *Website*. Pelatihan diberikan kepada perangkat desa dan kader desa mengenai cara menambah konten, memperbarui informasi, dan mengelola halaman berita atau galeri. Pendekatan ini menekankan prinsip *capacity building* agar desa dapat mandiri mengelola sistem informasi digitalnya.
5. *Launching* dan Edukasi Publik. *Website* resmi desa diluncurkan secara terbuka kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi di kantor desa. Masyarakat diberikan edukasi terkait manfaat akses daring untuk layanan publik seperti fitur-fitur yang tersedia pada *website*, berbagai informasi dan layanan publik yang dapat diakses oleh masyarakat, dan promosi potensi lokal.

Pemerintah Desa Huntu Barat berperan aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dukungan yang diberikan mencakup penyediaan fasilitas ruang kerja, kelengkapan administrasi, dan akses terhadap data desa yang relevan. Partisipasi aktif juga terlihat dari keterlibatan langsung perangkat desa dan kader desa dalam pelatihan pengelolaan konten digital. Sinergi ini menjadikan kegiatan KKN Tematik di Desa Huntu Barat bukan hanya menghasilkan luaran fisik berupa *website* dan basis data UMKM, tetapi juga memperkuat kapasitas sumber daya manusia desa dalam penguasaan teknologi informasi. Melalui kolaborasi tersebut, tercipta ekosistem pembelajaran bersama yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa-desa lain di wilayah Provinsi Gorontalo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Huntu Barat telah menunjukkan hasil yang konkret dan berdampak luas terhadap peningkatan kapasitas digital serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pengembangan *Website* Resmi Desa Huntu Barat dirancang dan diluncurkan dengan alamat domain (<https://desahuntubarat.com>), menggunakan *platform open-source* yang ringan, mudah dioperasikan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna desa. *Website* tersebut memuat delapan kategori konten yang mencerminkan kebutuhan informasi dan transparansi desa, yaitu: sambutan kepala desa, struktur organisasi, peta desa, layanan desa, berita desa, UMKM desa, galeri, dan infografis. Tampilan halaman utama *website* ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Halaman Utama *Website* Desa Huntu Barat

Hasil pengembangan *website* ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi di tingkat desa mampu meningkatkan transparansi, efisiensi, serta partisipasi publik dalam tata kelola pemerintahan. Sebagaimana dinyatakan oleh Amalia *et al.* (2024), sistem informasi digital berperan signifikan dalam memperbaiki proses administrasi pemerintahan lokal dengan mengurangi ketergantungan pada prosedur manual yang tidak efisien. Selain itu, *website* desa mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi dan layanan publik, mendukung pengawasan sosial terhadap kinerja pemerintah desa, dan memperkuat akuntabilitas pemerintahan sebagaimana diuraikan oleh Kuncahyo dan Dharmakarja (2022).

Pada tahap pelatihan dan pendampingan (Gambar 3), tim KKN memberikan pelatihan teknis kepada sembilan orang perangkat desa dan kader desa tentang pengelolaan konten, unggahan berita, dan pemutakhiran data. Pendekatan edukatif ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan *website* setelah kegiatan berakhir. Proses pelatihan mengikuti model *Community-Based Participatory Research* (CBPR) yang memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap pelaksanaan (Cholifah, 2025). Pelatihan ini terbukti efektif meningkatkan literasi digital perangkat desa, sesuai temuan Jaya *et al.* (2024), bahwa pelibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan teknologi mempercepat adopsi inovasi digital dan memperkuat rasa kepemilikan terhadap hasil proyek. Tingkat kehadiran penuh (100%) dan tingginya persentase peserta (66,67%) yang dapat melakukan unggahan konten secara mandiri mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas teknis perangkat desa. Selain itu, seluruh peserta menyatakan bahwa pelatihan membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan informasi digital desa.



Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan *Website* Bagi Aparat Desa

Tahapan berikutnya adalah kegiatan *launching website* dan edukasi publik. Acara *launching* dilaksanakan di Kantor Desa Huntu Barat dengan melibatkan pemerintah kecamatan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, perwakilan UMKM, serta karang taruna sebagai peserta utama seperti yang ditampilkan pada Gambar 4. Dalam kegiatan ini, tim KKN memperkenalkan seluruh fitur dan menu *website* kepada masyarakat, termasuk cara mengakses informasi layanan publik dan berita kegiatan desa secara daring. Edukasi publik juga diberikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan pemerintahan dan promosi potensi lokal. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk memperkuat kepercayaan dan partisipasi warga dalam mendukung sistem informasi desa yang baru diluncurkan.



Gambar 4. *Launching Website* dan Edukasi Publik

Selain *website*, kegiatan KKN juga menghasilkan Inventarisasi dan Pemetaan Potensi Ekonomi Masyarakat. Survei lapangan dan wawancara langsung berhasil mengidentifikasi 18 unit usaha lokal yang tersebar di tiga dusun. Unit usaha tersebut mencakup sektor perikanan, pertanian, produk olahan rumah tangga, jasa, dan kerajinan. Setiap unit usaha didata secara detail, mencakup nama pemilik, jenis usaha, tahun berdiri, serta jenis produk dan layanan. Data tersebut kemudian ditampilkan pada konten UMKM di *website* desa, lengkap dengan foto produk dan informasi kontak yang memungkinkan masyarakat langsung terhubung dengan pemilik UMKM jika ingin melakukan pembelian. Untuk meningkatkan aksesibilitas, setiap lokasi usaha diberi titik koordinat menggunakan aplikasi GPS, dan hasilnya disajikan dalam peta persebaran UMKM yang terhubung dengan layanan *Google Maps*.

Hasil ini selaras dengan penelitian Purnamasari *et al.* (2023) yang menekankan pentingnya digitalisasi data potensi ekonomi untuk meningkatkan daya saing dan visibilitas produk lokal. Melalui sistem informasi digital, pelaku usaha dapat mempromosikan produk secara daring, memperluas

jaringan pasar, dan memperkuat identitas ekonomi desa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa teknologi sederhana yang diterapkan dengan pendekatan partisipatif mampu menghasilkan manfaat signifikan bagi masyarakat pedesaan, sebagaimana ditemukan pula oleh Dwiyanti *et al.* (2024) dalam konteks pemberdayaan UMKM berbasis digital.

Pelaksanaan dua fokus utama kegiatan ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Desa. Pertama, pada SDGs 8 (Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata), digitalisasi usaha lokal meningkatkan potensi pemasaran produk dan pendapatan masyarakat. Kedua, SDGs 9 (Infrastruktur dan Inovasi Desa), terwujud melalui pengembangan infrastruktur digital yang memperkuat tata kelola desa berbasis teknologi. Ketiga, SDGs 17 (Kemitraan untuk Pembangunan), diwujudkan melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, karang taruna, dan dinas daerah terkait. Temuan ini sejalan dengan Rohman & Panglipury (2024) yang menegaskan bahwa digitalisasi desa merupakan katalisator penting dalam memperkuat kemitraan pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan.

Dari perspektif manfaat praktis, kehadiran *website* desa telah memperluas akses masyarakat terhadap informasi publik. Warga dapat mengakses laporan keuangan, kegiatan desa, dan informasi layanan dengan cepat tanpa harus datang langsung ke kantor desa. Digitalisasi arsip juga mempermudah proses administrasi pemerintahan karena semua dokumen tersimpan secara terpusat dan dapat diperbarui secara berkala. Kondisi ini mencerminkan transformasi ke arah *good village governance* yang transparan dan efisien. Menurut Anam *et al.* (2023), sistem informasi berbasis web dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat akuntabilitas publik dan mempercepat proses pelayanan administratif.

Namun, proses implementasi kegiatan tidak terlepas dari tantangan dan kendala teknis. Beberapa hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur jaringan internet, tingkat literasi digital yang tidak merata di kalangan perangkat desa, serta resistensi awal terhadap penggunaan teknologi. Faktor-faktor ini umum ditemukan dalam proyek digitalisasi di wilayah pedesaan, sebagaimana diuraikan oleh Fakhurrazi *et al.* (2023), yang menyebutkan bahwa akses internet dan kesiapan sumber daya manusia menjadi tantangan utama dalam keberhasilan *e-Government* desa. Untuk mengatasi hambatan ini, tim KKN menerapkan pendekatan *blended learning* dalam pelatihan dan pendampingan, mengombinasikan metode tatap muka dengan simulasi langsung menggunakan perangkat digital.

Respon masyarakat terhadap kegiatan ini menunjukkan kecenderungan positif terhadap penguatan transparansi dan digitalisasi desa. Hal ini tercermin dari antusiasme warga dalam mengakses informasi serta partisipasi aktif pelaku UMKM dalam memanfaatkan media digital untuk promosi usaha mereka. Selain itu, pemerintah desa juga telah memanfaatkan *website* sebagai media informasi publik dengan mengunggah lima berita resmi dalam minggu pertama implementasi. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi publik dan promosi ekonomi lokal. Sejalan dengan Ilhadi *et al.* (2023), peningkatan keterampilan dan akses digital di wilayah pedesaan dapat menjadi katalis bagi terbentuknya aktivitas ekonomi berbasis teknologi serta memperluas jangkauan pasar produk lokal.

Kegiatan KKN juga memberikan dampak edukatif yang signifikan bagi mahasiswa. Mereka memperoleh pengalaman nyata dalam penerapan teori teknologi informasi, komunikasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Pembelajaran kontekstual ini memperkaya kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan dinamika sosial di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhikmahyanti *et al.* (2024), bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian berbasis komunitas mendorong pembentukan kompetensi multidisiplin yang melibatkan aspek teknis, sosial, dan manajerial.

Untuk menjaga keberlanjutan program, pemerintah desa telah berkomitmen membentuk tim pengelola *website* lokal yang bertanggung jawab atas pemeliharaan konten dan koordinasi dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bone Bolango untuk pemeliharaan dan pengembangan sistem informasi digital desa secara jangka panjang. Langkah ini penting agar sistem informasi desa

tetap hidup dan berkembang seiring kebutuhan masyarakat. Hidayah (2024) menekankan bahwa keberhasilan program digitalisasi desa sangat ditentukan oleh partisipasi warga dan keberlanjutan pengelolaan pasca-intervensi awal. Lebih lanjut, Nurhikmahyanti *et al.* (2024) menekankan pentingnya kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program digitalisasi. Oleh karena itu, sinergi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat diharapkan terus berlanjut untuk memperkuat posisi Desa Huntu Barat sebagai model transformasi digital desa di Provinsi Gorontalo.

Dengan hasil-hasil tersebut, kegiatan KKN Tematik di Desa Huntu Barat membuktikan bahwa penggabungan antara teknologi digital, partisipasi masyarakat, dan pendekatan edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam mempercepat pembangunan desa yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan. Program ini diharapkan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk memanfaatkan teknologi sebagai instrumen utama dalam mencapai tujuan pembangunan yang lebih partisipatif dan berkeadilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendanai penyelenggaraan pengabdian ini melalui skema Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN Tematik) Tahun Anggaran 2025 dengan nomor kontrak 1408/UN47.D1/HK.07.00/2025 tertanggal 5 Agustus 2025. Terima kasih sebesar-besarnya juga kami ucapkan kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Huntu Barat sebagai mitra pengabdian dan seluruh masyarakat Desa Huntu Barat yang telah menerima kedatangan dan mendukung kegiatan mahasiswa KKN selama 45 hari di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., Susanto, H., Yanto, D., & Fathoni, R. G. (2023). Pengembangan sistem informasi pelayanan masyarakat desa (Simpelmase) berbasis web. *JEECOM: Journal of Electrical Engineering and Computer*, 5(2), 310–318. <https://doi.org/10.33650/jeeecom.v5i2.6966>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. (2024). *Kecamatan Bulango Selatan dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango.
- Baskoro, D. A., Maipita, I., Fitrawaty, F., & Dongoran, F. R. (2023). Digitalisasi sistem informasi dan administrasi desa sebagai upaya menuju desa cerdas di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 624–635. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14339>
- Cholifah, N. (2025). Penerapan interactive planning dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan desa mandiri di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 370–389. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.489>
- Dwiyanti, N. M. E., Swastika, I. P. A., & Yupita, L. (2024). Analisis manfaat investasi teknologi informasi Jembrana Satu Data dari Desa (JSDDD) pada pemerintahan Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(4), 2700–2708. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i4.7183>
- Fakhrurrazi, F., Nurhafni, N., Ula, M., Setiawan, A. L., & Arpika, A. M. (2022). Pengembangan desa digital dalam pelayanan publik dan kearsipan berbasis teknologi informasi di Gampong Reulet Timur. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 252–260. <https://doi.org/10.51179/pkm.v5i3.1468>
- Fakhrurrazi, F., Nurhafni, N., Ula, M., Setiawan, A. L., & Arpika, A. M. (2023). Pelatihan dan pengelolaan teknologi informasi berkelanjutan dalam peningkatan pengembangan desa digital pada bidang pelayanan publik dan kearsipan di Gampong Reuleut Timur. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 213–221. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.196>

- Hidayah, K. N. (2024). Bentuk pelayanan administrasi kartu keluarga melalui digitalisasi bagi warga Desa Talok Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Konstruksi-Sosial*, 4(1), 21–27. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v2i2.1002>
- Ilhadi, V., Agusniar, C., Muthmainnah, M., Asran, A., & Ezwarsyah, E. (2023). Penerapan pengembangan website bagi perangkat Desa Gampong Reulet Timur untuk digitalisasi teknologi informasi. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(2), 460–466. <https://doi.org/10.29103/jmm.v2i2.14428>
- Irfan, B., & Anirwan, A. (2024). Explorasi implementasi digitalisasi desa: Studi literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i1.546>
- Jaya, F., Saputra, A. F. E., Sonhaji, I., Salam, D., Kosman, K., & Sonia, U. (2024). Pelatihan pengembangan website berbasis OpenSID dan layanan publik. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 8(1), 119–128. <https://doi.org/10.36841/integritas.v8i1.4163>
- Katili, M. R., Amali, L. N., Tuloli, M. S., Bau, R. T. R. L., & Lahay, S. N. (2024). Solusi berbasis digital untuk memperkuat kesiapsiagaan desa melawan bencana. *Jurnal Sinergi Bersama Masyarakat*, 13(3), 279–289. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v13i3.27009>
- Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh kompetensi, peran aparat desa, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299–319. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.316>
- Lating, A. I. S., Kusumandaru, H., Junjuran, M. I., & Wany, E. (2023). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa berdasarkan value for money. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 4(1), 18–37. <https://doi.org/10.24929/jafis.v4i1.2340>
- Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Rizqi, R. M. (2023). Transformasi digital desa melalui sistem informasi desa (SID): Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. *PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 73–81. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402>
- Meizari, A., & Amnah. (2023). Pengembangan website desa dalam peningkatan informasi dan data penduduk di era digital Desa Trimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Tapis Berseri*, 2(2), 91–96. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v2i2.66>
- Nurhikmahyanti, D., Kurniawan, A. A., & Setiawati, R. (2024). Pendampingan digitalisasi sistem pelayanan administrasi pemerintahan desa berbasis website di Desa Ngargogondo Kecamatan Borobudur. *Abdimas Galuh*, 6(1), 30–38. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.12302>
- Prayoga, J., Rahman, M. A. R., & Satria, W. (2023). Penguatan pemasaran digital dalam meningkatkan daya jual pada UMKM kue tradisional Dapur_A2 di Desa Serbajadi Kabupaten Deli Serdang. *JAPAMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 95–100. <https://doi.org/10.70340/japamas.v2i2.63>
- Prisanda, E., & Febrina, R. (2021). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi berbasis aplikasi SISPEDAL dalam rangka mewujudkan good village governance. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 155–171. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i2.723>
- Purnamasari, I., Sari, Z. N., Prasetyo, A. R., Marcelliantika, A., Aruna, A., & Surya, E. P. (2023). Rancang desain sistem informasi produk unggulan Desa Pakisjajar Kabupaten Malang Jawa Timur berbasis progressive web-app. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.93>
- Rizal, A., Triandani, S., April, M., & Alkadafi, M. (2022). Pengembangan kapasitas aparat pemerintah desa dalam penataan administrasi pemerintahan desa berbasis teknologi informasi (E-government). *Jurnal El-Riyasah*, 13(1), 76–91. <https://doi.org/10.24014/jel.v13i1.18174>
- Rohman, A. T., & Panglipury, G. S. (2024). Implementasi metode SDLC dalam transformasi desa melalui inovasi aplikasi pengaduan masyarakat berbasis Android. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(1), 380–388. <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i1.3769>

- Temalagi, S., & Silooy, R. W. (2022). Akuntabilitas, transparansi dan partisipasi terhadap pengelolaan dana desa untuk mewujudkan good governance pada desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru. *Accounting Research Unit (Aru Journal)*, 3(1), 39–53. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol3iss1pp39-53>
- Usman, A., Annisah, Y. F., Irwan, D., Fitriana, L., Lestari, Y. D., Sarudin, S., Budiman, A., Siregar, D., Syahputra, E. D., Wulan, N., & Handoko, D. (2023). Pelatihan pemasaran digital dasar dalam upaya percepatan pengembangan UMKM di SMK Asga Mandiri. *JAPAMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 160–169. <https://doi.org/10.70340/japamas.v2i2.91>
- Yulita, R., Simanjuntak, D., & Safrizal. (2023). Optimalisasi e-commerce dalam peningkatan pendapatan pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kreatif Cemerlang Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Yusuf, R., Hadjaratie, L., Takdir, R., Bouty, A. A., Lahay, S. N., Pakaya, N., Dangkoa, E. V., & Gani, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam penggunaan aplikasi kebencanaan di Desa Biluhu Timur. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 1(1), 29–34.
- Zaeniah, Z., Muttaqin, Z., Samsumar, L. D., Budiamin, M., & Yusuf, M. (2022). Pelatihan keterampilan dasar komputer dan teknologi informasi bagi perangkat Desa Pemepek. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1453–1458. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1690>.